

## Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo

Anita Zanjabiila<sup>1</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>A310180114@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>laili.rahmawati@ums.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the availability of Indonesian language learning resources at SMP Negeri 2 Gondangrejo. This research is a qualitative descriptive study with a qualitative approach. The research was conducted through interviews with Indonesian teachers in grades 7, 8, and 9. The research location was SMP Negeri 2 Gondangrejo. There are two kinds of Indonesian language learning resources available at SMP Negeri 2 Gondangrejo, namely books and the internet. Indonesian language learning resources sourced from books are books from the government in 2018. The availability of Indonesian language learning resources at SMP Negeri 2 Gondangrejo in addition to books, namely the internet. Karanganyar Regency created a website called Indoprima, this website is used for grades 7, 8, and 9. Indonesian language teachers for grade 7 have a learning innovation during this pandemic by creating a radio web. This web radio is called Esperojo.fm. The results of this study are the availability of Indonesian language learning resources at SMP Negeri 2 Gondangrejo already using learning resources well. So that from the source of learning Indonesian at SMP Negeri 2 Gondangrejo achieve the goals of learning Indonesian.*

**Keywords:** Learning Resources; Tudy; Bahasa Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 7, 8, dan 9. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Sumber belajar Bahasa Indonesia yang tersedia di SMP Negeri 2 Gondangrejo ada dua macam, yaitu buku dan internet. Sumber belajar Bahasa Indonesia yang bersumber dari buku merupakan buku dari pemerintah tahun 2018. Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo selain buku yaitu internet. Pemkab Karanganyar membuat website bernama Indoprima, website ini digunakan untuk kelas 7, 8, dan 9. Guru Bahasa Indonesia kelas 7 memiliki inovasi pembelajaran di masa pandemi ini dengan membuat web radio. Radio web ini bernama Esperojo.fm. Hasil penelitian ini adalah ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo sudah menggunakan sumber belajar dengan baik. Sehingga dari sumber pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Sumber Belajar; Pembelajaran; Bahasa Indonesia

## Pendahuluan

Belajar adalah komponen ilmu pendidikan yang berhubungan dengan ujian dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) (Nurlaili, N.,2018). Belajar dilakukan oleh semua manusia, mulai dari anak kecil hingga dewasa sampai tua. Belajar tidak mengenal usia, umur, agama, dan lain-lain. Pada dasarnya belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berasal darimana saja, kapan saja, dengan siapa saja.

Dengan belajar akan mendapatkan ilmu yang sangat banyak. Kegiatan belajar terjadi saat interaksi aktif antara proses belajar. Dari sebuah pengalaman akan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang menjadi sebuah pembelajaran, yang akan kita pelajari untuk kedepannya. Untuk mengembangkan kemampuan dari mengolah informasi yang didapatkan perlu menambahkan bahwa dalam kegiatan mengolah informasi adalah sebagian dari kemampuan menganalisis (Widiani, L. S., dkk, 2017).

Belajar yang sangat perlu dan wajib dipelajari yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Pencapaian dari sebuah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diukur dengan penilaian peserta didik dalam mengikuti proses belajar, dapat dilihat dari pencapaian melalui pemahaman dan prestasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan antara lain membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Mulyono N. M, 2018).

Kegiatan belajar tidak terlepas dengan sumber belajar yang digunakan. Pengertian sumber belajar dalam arti sempit yaitu sumber belajar yang ada di buku atau buku cetak, seperti majalah, bulletin dan lainnya. Pengertian sumber belajar dalam arti luas yaitu berupa sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan dapat di dengar maupun yang dapat di lihat, seperti: radio, televisi dan perangkat keras (Suhirman, S.,2018). Untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai dengan mudah, perlu sumber belajar yang terdapat dimana saja dengan berbagai jenis dan bentuk (Rosiyanti H. dan Rahmita N.M, 2017). Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sumber belajar adalah suatu peran terpenting dalam pembelajaran yang bertujuan agar meringankan kegiatan belajar. Tujuan dari sumber belajar agar mencapai tujuan belajar. Sumber belajar yang terdapat berbagai macam, seperti majalah, buku, koran dan media elektronik berupa internet, televisi, radio, dan lain-lain. Sumber belajar terdiri dari berbagai sumber yang mendorong kegiatan pembelajaran termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran (Dewi D. R, 2017).

Klasifikasi sumber belajar terdapat tiga yaitu orang, alat, dan lingkungan. Sumber belajar dalam bentuk orang yaitu guru. Bentuk sumber belajar lingkungan yaitu perpustakaan, laboratorium, dan lainnya (Dopo F. B & Ismaniati C, 2016). Dan bentuk sumber belajar alat yaitu *handphone* (HP), *tape recorder*, film bingkai, televisi, radio, OHP, laptop, dan lainnya (Rosiyanti H. dan Rahmita N.M, 2017). Sehingga sumber belajar berdasarkan pada manusia, cetakan, visual, audio-visual, dan berbasis komputer. Dari sumber belajar yang berbagai macam tersebut, semestinya digunakan dan dimanfaatkan dengan baik.

Pada dasarnya sebuah pembelajaran yang diterapkan perlu menggunakan pembelajaran secara daring yang juga menggunakan bimbingan. Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yaitu pembelajaran daring. Peserta didik yang menggunakan pembelajaran secara daring mempunyai kebebasan waktu belajar, yang dapat belajar kapanpun dan dimana saja. Interaksi antara peserta didik dan guru melalui beberapa aplikasi seperti *video converence*, *live chat* atau telepon, zoom, *classroom* atau melalui Whatsapp group (Tian M. dkk, 2021).

Dalam pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihan yaitu penggunaan waktu dan tempat yang efektif, yaitu dapat belajar ditempat dan waktu yang tidak ditentukan dan peserta didik tidak perlu datang ke sekolah dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan kekurangan yaitu peserta didik kurang fokus terhadap pembelajaran karena situasi yang tidak memungkinkan (Hilna Putria dkk, 2020).

Dengan belajar berbasis sumber belajar memberikan manfaat untuk peserta didik antara lain, memungkinkan untuk menemukan bakat yang terpendam pada diri peserta didik, pembelajaran berlangsung secara konsisten dan mudah diserap ketika belajar yang kemudian akan diterapkan, dan dengan belajar sesuai kecepatan antar waktu yang tersedia. Peranaan sumber belajar berhubungan erat dengan proses belajar terutama Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo.

Ketersediaan sumber belajar dalam belajar tersedia baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan yang lain (Wijianto W, 2019). Ketersediaan berasal dari kata sedia yang artinya siap atau kesiapan. Ketersediaan adalah kesiapan suatu alat, tenaga, barang, modal, dan siap untuk digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan (Shintawati Y, 2018). Ketersediaan sumber belajar merupakan sebuah sumber belajar yang berupa bahan ataupun alat yang digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran (Yuliana D, 2018). Perbedaan yang ada dalam bidang pendidikan dapat membuat ketersediaan sumber belajar yang berbasis teknologi dalam berbagai format (Dopo F. B, & Ismaniati C, 2016). Sehingga mampu memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar dapat diketahui dari sumber belajar yang dijadikan sebagai sumber guru untuk mengembangkan materi pembelajaran. Dari penelitian sebelumnya (Suhirman S, 2018) yang membahas mengenai pengelolaan sumber belajar mampu memberikan contoh yang lebih nyata dan secara langsung dapat dijelaskan mengenai hal-hal yang tidak bisa digunakan dan dalam memperluas pengetahuan, maka peserta didik mampu memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Sehingga belajar akan menyenangkan dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Menurut Rosiyanti H, & Muthmamainah R.N (2018) menjelaskan bahwa penggunaan dari *gadget* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak dapat menyampaikan seluruh bahan pelajaran secara jelas kepada peserta didik karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan. Salah satu usaha untuk memperbaikinya adalah dengan menyediakan dan memanfaatkan sumber belajar pendidikan secara lebih optimal dan sistematis. Maka dari pemanfaat sumber belajar dapat diperluas mengenai ketersediaan sumber belajar yang ada. Baik di sekolah, rumah, dan dimana saja. Tetapi peneliti lebih fokus di sekolah yaitu SMP Negeri 2 Gondangrejo. Dalam kaitan dengan ketersediaan sumber belajar yang bermacam-macam sesungguhnya belum lengkap pada peserta didik dan guru di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Sebagian guru dan peserta didik belum sepenuhnya ada ketersediaan sumber belajar yang tersedia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo.

## Metode

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (dalam Putri dkk, 2020) mengartikan sebagai salah satu pendekatan atau penelusuran yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian deskriptif bertujuan agar membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat tentang fakta-fakta dan pengaruhnya antara

fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mencari data di lapangan mengenai ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) (dalam Sakidin dan Hamidah, 2020) yang dibagi menjadi tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder yang dipakai yaitu penelitian terdahulu yang relevan terkait ketersediaan sumber belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, kuesioner, simak, dan teknik catat. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 7, 8, dan 9. Dengan menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, kamera digital, dan buku catatan kecil untuk menulis data yang ada di lapangan. Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Gondangrejo.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai ketersediaan sumber belajar di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo terdapat tiga macam yaitu buku, internet, dan lingkungan. Kesiapan guru dalam pembelajaran di masa *new normal* sebagai berikut: 1) mempersiapkan materi pembelajaran; 2) menginformasikan materi kepada orang tua peserta didik; 3) menyipkan tugas soal yang akan diberikan; 4) menyiapkan metode atau prosedur belajar secara luring dan daring, serta menyesuaikan materi pembelajaran (Jamilah J, 2020). Di era teknologi dan komunikasi guru bukan hanya sekedar mengejar (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga menjadi manajer belajar. Maka bagi guru diperlukan menciptakan suasana kegiatan belajar yang dapat mengasah kreatif dan memotivasi peserta didik melalui berbagai multimetode, multisumber, dan multimedia yang bertujuan untuk pencapaian pembelajaran (Kristiawan M, & Rahmat N, 2018).

Di era *new normal* perubahan mulai berubah, dari sumber belajar hanya buku saja. Akan tetapi dimasa seperti ini, sumber belajar yang digunakan bertambah maju yaitu penggunaan internet. Pembelajaran yang dilakukan secara luring dan *online* yang menyebabkan sumber belajar Bahasa Indonesia bertambah. Ketersediaan sumber belajar yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo terdapat tiga macam yaitu buku, lingkungan dan internet digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baik secara tatap muka maupun *online*.

### 1. Buku

Sumber belajar Bahasa Indonesia yang digunakan yaitu buku. Buku merupakan sumber belajar yang dari dulu sampai sekarang digunakan. Pembelajaran menggunakan buku sebagai pegangan oleh guru dalam mengajar. Sumber belajar Bahasa Indonesia menggunakan buku paket yang berasal dari pemerintah. Dari pertemuan sekolah secara langsung sampai pertemuan *online* (daring). Hal ini disebabkan buku dalam bentuk secara langsung dapat dilihat, dipegang, dan diraba. Buku dari pemerintah ini sudah ada sejak tahun 2018. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo yang mengajar di kelas 7, 8 dan 9 menggunakan buku paket dari pemerintah. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengambil materi berasal dari buku tersebut. Akan tetapi dari buku pemerintah yang sudah ada sejak tahun 2018 dirasa kurang lengkap. Hal ini menyebabkan kurangnya materi yang lebih lengkap mengenai Bahasa Indonesia.

Di SMP Negeri 2 Gondangrejo tidak menggunakan buku pegangan peserta didik seperti lembar kerja siswa (LKS) dan *e-book* yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) atau *e-book* peserta didik dapat menguasai kompetensi yang didalamnya terdapat contoh-contoh lembar kegiatan peserta didik. Adanya buku ajar salah satu sumber belajar yang tidak terbatas oleh buku cetak akan tetapi sudah berubah menjadi buku digital atau bisa disebut dengan *e-book*. Buku elektronik (*e-book*) merupakan buku elektronik yang terdapat berbagai informasi yang berbentuk teks dan gambar yang dilengkapi dengan animasi dan video (Yunita R. A, & Hamdi H, 2019).

Berdasarkan penelitian oleh (Yunastrid Shintawati, 2018) menyebutkan bahwa ketersediaan koleksi buku perpustakaan dapat menunjang kebutuhan informasi dan meningkatkan prestasi peserta didik. Dan manfaat perpustakaan bukan hanya sekedar penyedia informasi saja akan tetapi sebagai edukasi yaitu pengetahuan, pengajaran, dan pemahaman (Shintawati, Y., 2018:37). Maka dari penelitian sebelumnya, ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia dalam menunjang pembelajaran dengan adanya kelengkapan dari buku, seperti buku-buku fiksi dan buku non fiksi. Buku tersebut tersedia di perpustakaan SMP negeri 2 Gondangrejo. Buku fiksi seperti cerita pendek, novel, dongeng, fabel, mitos, dan puisi. Buku cerita yang gambar yaitu suatu kumpulan cerita yang terdapat beberapa gambar (Apriliani S. P, & Radia E. H, 2020). Melalui buku cerita bergambar, yang bertujuan agar pembaca dengan cepat mendapatkan informasi dan isi cerita yang telah disampaikan. Untuk buku non fiksi meliputi buku pelajaran Bahasa Indonesia, buku ensiklopedia, laporan, biografi. Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia sudah lengkap dan tersedia dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo yaitu buku. Koleksi buku yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo ini berada di perpustakaan. Terdapat beberapa koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan, antara lain buku teks, buku pelajaran, buku fiksi, buku nonfiksi, ensiklopedia, dan lain-lain. Menurut (Armiaati & Helda, 2019) buku teks adalah buku yang berisi informasi dan pelajaran khusus yang digunakan oleh lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar. Jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan sebanyak 3.874. Berikut klasifikasi dari banyaknya buku yang ada di perpustakaan:

Table 1. Koleksi Buku Perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo

No.	Jenis Buku	Jumlah
1.	Buku pelajaran	3507
2.	Buku fiksi	159
3.	Buku nonfiksi	63
4.	Buku ensiklopedia	46
5.	Buku pengetahuan	41
6.	Buku keagamaan	58

(Sumber: Perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo)

Kondisi perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo dengan keadaan yang bersih, nyaman, dan tenang. Dideskripsikan sebagai berikut:

a. Letak

Perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo ini berada di depan pintu masuk gerbang sekolah lebih tepatnya disebelah selatan kantor guru. Sehingga setiap guru dan peserta didik datang ke sekolah melewati perpustakaan. Penempatan perpustakaan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengingatkan guru dan peserta didik berkunjung ke perpustakaan.



b. Ruang Pepustakaan

Ruangan perpustakaan yang dimiliki SMP Negeri 2 Gondangrejo ini cukup besar yaitu 5 meter x 6 meter. Dilengkapi dengan ruang literasi, ruang data buku, dan gudang. Disetiap ruang tersebut dilengkapi dengan pintu dan jendela, sehingga udara yang ada di dalam perpustakaan lebih segar dengan bergantinya udara.

c. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan dapat dikatakan cukup lengkap. Terdapat dua buah AC, meja literasi panjang sebanyak tujuh buah, kursi sebanyak dua puluh buah, satu buah komputer, lemari buku sebanyak tujuh buah, rak buku sebanyak enam buah, papan tulis sebanyak lima buah, air galon untuk minum, dan kipas angin sebanyak dua buah.

d. Suasana

Suasana yang diciptakan dari perputakaan ini sangat tenang, nyaman, bersih, dan petugas perpustakaan yang ramah dan baik saat melayani. Dengan suasana seperti ini banyak pengunjung yang datang ke perpustakaan sekolah untuk kegiatan literasi ataupun meminjam buku.

Maka penggunaan sumber belajar buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo yaitu berupa buku paket Bahasa Indonesia sejak tahun 2018 dan buku penunjang yang ada di perpustakaan.

## 2. Lingkungan

Sumber belajar di SMP Negeri 2 Gondangrejo salah satunya yaitu lingkungan. Lingkungan adalah wadah bagi peserta didik dalam mengungkapkan semua pikiran dan kegiatan selama proses pembelajaran (Afandi M, dkk, 2020). Lingkungan sekitar yang dijadikan sarana bagi peserta didik sebagai aktivitas, berinovasi, berkreasi dan dapat mengembangkan pola pikir yang membentuk perilaku baru dalam suatu kegiatan.

Melalui sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Jenis lingkungan ada dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam (Mulyono N. M, 2018). Lingkungan alam yang memiliki sifat alamiah yang dapat menumbuhkan kesadaran cinta alam. Sedangkan lingkungan sosial yaitu hubungan yang dilakukan oleh masyarakat, kesadaran akan manfaat pendidikan, mobilitas sosial, kesehatan, dan hidup bersih (Widiastuti E. H, 2017). Untuk mengenalkan kepada peserta didik secara langsung berupa barang sekitar, tempat, suasana dan fenomena. Dari contoh kongkrit tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat melihat langsung kejadian-kejadian di alam sekitar. Sumber belajar lingkung dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik. Hal ini karena peserta didik belajar tidak hanya terbatas dengan buku dan internet yang saat ini digunakan. Terdapat kompetensi dasar (KD) yang harus menggunakan sumber belajar lingkungan. Seperti teks eksplanasi, wawancara, laporan perjalanan, puisi dan cerita pendek. Contoh dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan sumber belajar lingkungan yaitu kegiatan *outing class* yang dilakukan untuk mengamati lingkungan sekitar. Dari pengamatan akan mendapatkan data yang berupa catatan, dokumentasi, dan lainnya yang dilakukan melalui kegiatan wawancara.

Situasi lingkungan disekitar SMP Negei 2 Gondangrejo dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Letak sekolah

Lokasi SMP Negeri 2 Gondangrejo ini di Desa Gondangrejo, Kecamatan Jatikuwung, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lingkungan yang berada di sekolah ini bersampingan dengan lapangan desa Gondangrejo dan SD Negeri 1 Jatikuwung.

b. Kondisi sekitar sekolah

Suasana lingkungan yang ada di sekolah cukup tenang dan tidak terlalu bising oleh kendaraan. Meskipun harus melewati jalan *fly over* yang dibawah jalan terdapat jalan tol. Untuk menuju ke SMP Negeri 2 Gondangrejo ini terdapat akses jalan menuju Sragen-Purwodadi, akan tetapi SMP Negeri 2 Gondangrejo ini harus memasuki gang jalan. Jalan raya yang digunakan sudah cukup baik.

c. Lingkungan

Di sekitar SMP Negeri 2 Gondangrejo ini terdapat minimarket, masjid, klinik rumah sakit, kampus, dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan lingkungan SMP Negeri 2 Gondangrejo ini termasuk kota. Dan peserta didik dapat menggunakan dengan baik lingkungan sekitar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Udara

Lingkungan yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo ini sangat sejuk dan menyegarkan. Pohon-pohon yang banyak dan rindang disekitar jalan membuat udara kotor terserap.

### 3. Internet

Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo selain buku dan lingkungan yaitu internet. SMP Negeri 2 Gondangrejo termasuk sekolah yang ada di Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar membuat inovasi terbaru mengenai *web* yang digunakan dalam pembelajaran. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karanganyar membuat *web* untuk siswa SMP agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pembuatan *web* ini bertujuan supaya siswa SMP tidak tertinggal dari perkembangan teknologi. Guru dan peserta didik menggunakan fitur belajar yang berisi bahan ajar multimedia baik secara *online* atau *offline*. Untuk menggunakan bahan ajar secara *offline* dilakukan dengan mengunduh terlebih dahulu bahan ajar yang dapat berupa video atau file yang nantinya akan dibagikan kepada peserta didik.

Desain sumber belajar ajar yang disajikan dengan berbagai macam animasi, tayangan video, game, dan juga latihan yang digunakan peserta didik secara gratis (Marlina B, 2019). Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Dengan pembelajaran secara daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar. Pembelajaran biasanya menggunakan zoom, google *classroom*, google *meet* dan lain sebagainya (Dewi W. A. F, 2020). Untuk memudahkan dan membedakan dengan yang lain maka Kabupaten Karanganyar membuat *web* yang bernama Indoprima. Pembelajaran berbasis *web* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai situs media (*website*) yang mampu diakses oleh jaringan internet. Melalui media internet materi-materi dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai (Rimawati E, & Harjanto S, 2017).

Semua sekolah SMP yang ada di Kabupaten Karanganyar diwajibkan menggunakan *web* yang telah disediakan. Penggunaan whatsapp dan yang lainnya hanya pendukung dalam proses pembelajaran. Untuk penggunaan aplikasi lainnya seperti whatsapp, zoom, google *meet*, google *classroom* dan lainnya. Digunakan sebagai pendukung dalam sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia. SMP Negeri 2 Gondangrejo menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media memberikan informasi tugas dan informasi mengenai kegiatan sekolah. Adapun siswa yang belum mengerjakan tugas dan mengenai materi Bahasa Indonesia yang belum paham dapat ditanyakan di whatsapp group kelas.

SMP Negeri 2 Gondangrejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan *web* yang telah disediakan oleh Kabupaten Karanganyar yaitu Indoprima.

*Web* Indoprima ini dapat di akses oleh guru dan peserta didik. *Web* Indoprima ini sama seperti dengan *google classroom*. Teknis dari *web* Indoprima ini sendiri cukup berbeda dengan *google clasroom*. Peserta didik dan guru untuk masuk ke *web* Indoprima perlu melakukan *log in*. Untuk peserta didik masuk menggunakan NISN masing-masing, sedangkan guru menggunakan NIP. Meteri pembelajaran Bahasa Indonesia diambil dari buku yang disediakan oleh pemerintah dari tahun 2018. Dari materi tersebut diambil kemudian dimasukkan ke dalam *web* Indoprima. Adapun soal yang akan diberikan kepada peserta didik berasal dari buku paket Bahasa Indonesia. Untuk melengkapi materi Bahasa Indonesia, guru mencantumkan link youtube terkait materi dan melampirkan materi yang berupa *soft file* (word ataupun powerpoint).

Guru mengupload materi dan tugas dapat diseting waktunya. Waktu untuk menyeting kapan materi dan tugas muncul di *web* Indoprima. Waktu pengerjakan juga dapat dipantau oleh guru. Terdapat waktu kapan mulai mengerjakan dan kapan menyelesaikan tugas. Nilai setelah tugas dikerjakan akan muncul dengan sendiri sesuai dengan penilaian. Disetiap *web* pasti ada keunggulan dan kelemahan, sama seperti *web* Indoprima. Keunggulan dari Indoprima yaitu tidak memerlukan kuota yang banyak, dapat diakses di manapun (*handphone*, laptop), dapat dilihat waktu pengerjaan dan selesai, nilai langsung keluar. Kelemahan *web* Indoprima yaitu sinyal yang kurang mendukung dan tidak bisa mencantumkan video.

Pada masa *era new normal*, tentunya pembelajaran yang baik yaitu tantangan tersendiri bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan ketersediaan sumber belajar yang berbagai macam dan inovasi untuk peserta didik merupakan sebuah jawaban dari sebuah tantangan media pembelajaran dalam terobosan baru di teknologi pendidikan (Jamilah J, 2020). Di kelas 7 guru Bahasa Indonesia mempunyai inovasi tersendiri. Inovasi tersebut adalah radio pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan yaitu internet dengan menggunakan *web*. *Web* tersebut bernama Caster.fm. Untuk aplikasi dalam menyiarkan materi menggunakan aplikasi *mix*. Radio ini diberi nama Esperojo.fm.

Teknis dari radio Esperojo.fm ini yaitu guru masuk ke *web* Caster.fm kemudian *link* yang didapatkan dari *web* tersebut dikirimkan lewat *whatsapp group* kelas. Setelah peserta didik masuk ke *link* tersebut maka dapat mendengarkan siaran. Materi Bahasa Indonesia disampaikan melalui siaran secara langsung, jadi terdapat umpan balik antara guru dan peserta didik. Saat guru menjelaskan materi, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan menanggapi melalui *live chat* yang ada di kolom komentar atau di *whatsapp group* kelas.

Terdapat keunggulan dan kelemahan dari menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui radio Esperojo.fm. Keunggulan yang ada yaitu sedikit menggunakan kuota hanya 6 MB, lebih unggul daripada Indoprima, dan tidak ribet yaitu hanya terdapat dua tombol *paly* dan *stop*. Kelemahan dariradio Esperojo.fm ini yaitu tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan seperti matematika dan fisika. Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo yaitu buku paket Bahasa Indonesia yang berasal dari pemerintah tahun 2018 dan internet yang berupa *web*. *Web* yang digunakan yaitu Indoprima dan Esperojo.fm.

Dengan adanya ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo yang bersumber dari buku, lingkungan dan internet berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gondangrejo, media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo terbatas dalam proses pembelajaran, berikut ketersediaan:



Tabel 2. Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Gondangrejo

No.	Media Pembelajaran	Ada	Tidak ada
1.	Radio	√	
2.	Laboratorium Bahasa		√
3.	Alat proyektor (LCD)		√
4.	Papan tulis	√	
5.	<i>Tape recorder</i>	√	
6.	Peta		√
7.	Poster	√	
8.	<i>Speaker</i>		√

(Sumber: Perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo)

Kondisi internet yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. *Wifi*

Jaringan internet yang digunakan untuk pembelajaran di SMP Negeri 2 Gondangrejo ini cukup kuat. *Wifi* internet dapat diakses oleh semua warga sekolah mulai dari guru, peserta didik, dan pegawai tata usaha. Penempatan *wifi* internet di SMP Negeri 2 Gondangrejo ini terdapat lima titik yaitu berada di aula sekolah, ruang guru, perpustakaan, di area kelas 8, dan di area kelas 7.

b. Sinyal internet

Sinyal jaringan internet yang ada di SMP Negeri 2 Gondangrejo ini cukup kuat terutama pada ruang guru, perpustakaan, dan aula sekolah. Untuk sinyal internet yang ada di area kelas 7 dan kelas 8 kurang kuat. Hal ini disebabkan semua peserta didik menggunakan *wifi* yang ada di sekolah.

### Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo terdapat tiga macam yaitu buku, lingkungan dan internet. Sumber belajar Bahasa Indonesia yang pertama yaitu buku. Penggunaan buku paket dari pemerintah sejak tahun 2018. Untuk menunjang materi Bahasa Indonesia, SMP Negeri 2 Gondangrejo menyediakan buku berupa buku fiksi dan non fiksi. Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia ini terdapat di perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo.

Lingkungan sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Dengan lingkungan peserta didik dapat mencari pengetahuan dan menambah wawasan dari lingkungan sekitar. Sumber belajar Bahasa Indonesia selain dari buku dan lingkungan yaitu internet. Kabupaten Karanganyar membuat inovasi teknologi yang berupa *web*. *Web* ini dibuat dan diberi nama Indoprima. Siswa dapat mengakses tugas dan materi lewat *web* Indoprima. Penunjang materi Bahasa Indonesia dapat mencari *link* youtube dan google. Keterkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk kelas 7 guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo memiliki inovasi mengenai pembelajaran radio yang bernama Esperjo.fm.

### Daftar Pustaka

Afandi, M., Sari, R. F., & Ali, K. M. U. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 73-82.

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Dewi, D. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif Materi Jurnal Khusus Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Scientific Approach Sebagai Sumber Belajar Alternatif Kelas XI SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13-24.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Marlina, B. (2019). Fitur Sumber Belajar Pada Portal Rumah Belajar Kemdikbud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Tanah Abang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2).
- Muliyono, N. M. (2018). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 78-78.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rimawati, E., & Harjanto, S. (2017). Pengaruh persepsi guru smp terhadap minat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 15(1).
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget sebagai sumber belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah matematika dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25-36.
- Shintawati, Y. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasuk Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 26-39.
- Sitanggang, C. A., Banurea, K., Hutabarat, S. O., & Ansari, K. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 381-386). FBS Unimed Press.
- Suhirman, S. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159-173.
- Tian, M., Kusmindari, C. D., & Hardini, S. (2021). Ruang Belajar Online Sebagai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Meranjat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 43-56.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1).

- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29-36.
- Wijianto, W. (2019). Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 393-408.
- Yuliana, D. (2017). Studi Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMK N 2 Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*. 1-9.
- Yunita, R. A., & Hamdi, H. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (e-book) Fisika Terintegrasi Edupark. *Jurnal penelitian pembelajaran fisika*, 5(2).